

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PEDAGANG PISANG EPE DI SEKITAR LOKASI ANJUNGAN
PANTAI LOSARI KOTA MAKASSAR PROVINSI
SULAWESI SELATAN**

SURIANI

105710198714



**JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PEDAGANG PISANG EPE DI SEKITAR LOKASI ANJUNGAN
PANTAI LOSARI KOTA MAKASSAR PROVINSI
SULAWESI SELATAN**

SKRIPSI

**Oleh
SURIANI
NIM 105710198714**



**JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini saya persembahkan untuk keluarga besar Saya terutama untuk kedua orang tua saya bapak Sambu dan ibu Canning yang sangat mengharapkan keberhasilan dan kebahagiaan untuk masa depan saya, yang selalu menyelipkan nama saya di setiap doanya agar saya bisa berada di titik yang sekarang. Untuk suami saya Suprianto dan saudara-saudaraku kak Faisal, kak Adi SE, dan adik Samsir yang selalu memberikan dukungan dan motivasi. Serta semua rekan-rekan seangkatan yang telah membantu dan memberikan saran untuk kelancaran dalam penulisan skripsi ini.

MOTTO HIDUP

Keluhan bukanlah solusi untuk menyelesaikan masalah
Tapi akan menambah masalah. Oleh karena itu tetaplah
Berusaha untuk menemukan solusi, karena tidak ada
Rumah yang tak punya pintu



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI
PEMBANGUNAN

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pisang Epe di Sekitar Lokasi Anjungan Pantai Losari Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan".
Nama Mahasiswa : Suriani
No Stambuk/NIM : 105710198714
Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (IESP)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin tanggal 20 Agustus 2018.

Makassar, 24 Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Hj. Naidah, SE, M.Si
NBM: 710 551

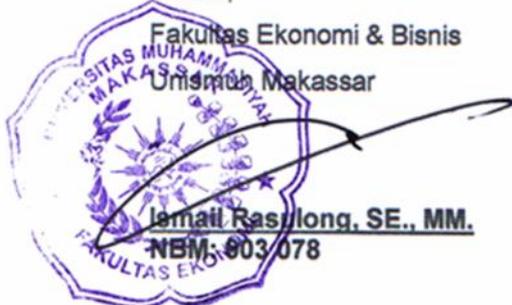
Pembimbing II,

Ir.H.M. Akib Agussalim, MM
NIDN: 0903038803

Diketahui :

Dekan,

Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Imaili Rasulong, SE., MM.
NBM: 603 078

Ketua,

Jurusan IESP

Hj. Naidah, SE., M.Si.
NBM: 710 551



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN IESP

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Suriani Nim : 105710198714, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomer : 005/SK-Y/60201/091004/2018 M, Tanggal 08 Dzulhijjah 1439 H/ 20 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

08 Dzulhijjah 1439 H
Makassar,
20 Agustus 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (.....)
(WD.I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Ismail Rasulong, SE., MM (.....)
2. Dr. Agus Salim HR, SE., MM (.....)
3. Dr. Muhammad Rusydi, SE., MM (.....)
4. Naidah, SE., M.Si (.....)

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN IESP
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suriani

Stambuk : 105710198714

Program Studi : IESP

Dengan Judul : "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pisang Epe di Sekitar Lokasi Anjungan Pantai Losari Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan".

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 24 Agustus 2018

Yang membuat Pernyataan,



Suriani.,

Diketahui Oleh :

Dekan,
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Makassar

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078



Ketua,
Jurusan IESP

Hj. Naidah SE., M.Si
NBM: 710 561

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pisang Epe di Sekitar Lokasi Anjungan Pantai Losari Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan “

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Sambu dan ibu Canning yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta kakak Faisal, kakak Adi SE dan adik Syamsir yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula

penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Ibu Hj. Naidah, SE.,M.Si., selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar. Sekaligus sebagai Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
4. Bapak Ir.H.M. Akib Agussalim, MM., selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan Skripsi hingga ujian Skripsi.
5. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
6. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Angkatan 2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
8. Terimakasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan

dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, 16 Juli 2018

Penulis

ABSTRAK

SURIANI, Tahun 2018 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pisang Epe di Sekitar Lokasi Anjungan Pantai Losari Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Hj. Naidah, SE, M. Si dan Pembimbing II Ir.H.M.Akib agussalim, MM.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Modal dan Jumlah Kunjungan Berpengaruh Terhadap Pendapatan Pedagang Pisang Epe di Sekitar Lokasi Anjungan Pantai Losari Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang di olah adalah data primer yang di peroleh dari kuesioner dengan teknik Slovin yang digunakan dalam penentuan sampel. Populasi pada objek penelitian berjumlah 127 orang dan jumlah sampel yang memenuhi syarat kriteria sebanyak 60 orang sebagai responden.

Hasil kuesioner yang diperoleh dari responden telah diuji instrument yang terdiri dari uji validitas dan uji releabilitas, serta uji asumsi klasik yang terdiri dar uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas. Metode analisis data yang digunakan adalah teknik regresi linier berganda dengan bantuan program spss21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Modal dan Jumlah Pengunjung berpengaruh positif terhadap Pendapatan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Kata kunci : Modal, Jumlah Pengunjung, Pendapatan

ABSTRACT

SURIANI, 2018 Factors Affecting Earnings of EPE Banana Merchant at Around the Location of Losari Beach Beaches Makassar City South Sulawesi Province. Thesis Study Program Economic Studies Development Studies Faculty of Economics and Business University of Muhammadiyah Makassar. Guided by Supervisor I Hj. Naidah, SE, M. Si and Advisor II Ir.H.M.Akib agussalim, MM.

This study aims to determine whether the Capital and the Number of Visits Influence Against Earnings Banana Merchant Earned Around Location Pavilion Beach Losari Makassar Makassar South Sulawesi Province. The type of research used in this study is quantitative research. The in-process data is the primary data obtained from the questionnaire with Slovin technique used in the sample determination. The population in the research object amounted to 127 people and the number of samples that meet the criteria criteria as many as 60 people as respondents.

The result of questionnaires obtained from respondents has been tested by instrument consisting of validity and releaseability test, and classical assumption test consisting of normality test, multicolonierity test and heteroscedasticity test. Data analysis method used is multiple linear regression technique with the help of spss21 program. The results of this study indicate that the Capital and Number of Visitors have a positive impact on Revenue. Thus the hypothesis proposed in this study is accepted.

Keywords: Capital, Number of Visitors, Revenue

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	viii
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Teoritis	6
1. Konsep Pendapatan	6
2. Sektor Informal	10
3. Sektor Formal	18
4. Pedagang Pisang Epe	19

5. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan.....	20
6. Pengaruh Jumlah Pengunjung Terhadap Pendapatan.....	22
B. Penelitian Terdahulu.....	23
C. Kerangka Pikir.....	26
D. Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel	29
D. Metode Pengumpulan Data.....	30
E. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	31
F. Metode Analisis	33
G. Uji Hipotesis.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian	39
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	39
2. Pisang Epe Sebagai Makanan Khas Kota Makassar.....	41
3. Profil Responden.....	41
4. Analisis Instrument Penelitian	43
B. Pembahasan.....	53
BAB IV PENUTUP	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA	57
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Perbandingan Karakteristik Sektor Formal dan Sektor Informal.....	15
Tabel 4.1	klasifikasi responden berdasarkan umur.....	42
Tabel 4.2	Klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin.....	43
Tabel 4.3.	hasil Uji Validitas.....	44
Tabel 4.4	Hasil uji reliabilitas.....	45
Tabel 4.5	Hasil uji multikolonieritas.....	47
Tabel 4.6	Hasil uji Regresi Linier Berganda.....	49
Tabel 4.7	Hasil Uji F.....	50
Tabel 4.8	Hasil Uji T.....	51

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka pikir.....	27
Gambar 4.1	Uji Normalitas.....	46
Gambar 4.2	Uji Heteroskedastisitas.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian di Negara berkembang termasuk Negara Indonesia yang menghadapi permasalahan ekonomi yang sama yakni masalah kependudukan yang merupakan akar dari semua masalah yang di akibatkan kerana jumlah penduduk yang semakin banyak serta pengangguran dan tingkat kemiskinan yang semakin tinggi. Ketidakmampuan pemerintah menyediakan peluang kerja, untuk sementara dapat teratasi dengan tersedianya peluang kerja di sektor informal.

Bahkan dalam sejarah perekonomian Indonesia, kegiatan usaha sektor informal sangat potensial dan berperan dalam menyediakan lapangan pekerjaan dengan penyerapan tenaga kerja secara mandiri. Jauh sebelum krisis ekonomi sektor informal sudah ada, resesi ekonomi nasional tahun 1998 hanya menambah jumlah tenaga kerja yang bekerja disektor informal. Pedagang sektor informal adalah orang yang bermodal relatif sedikit berusaha dibidang produksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok tertentu di dalam masyarakat.

Fenomena kegiatan ekonomi dalam sektor informal di Indonesia terlihat lebih menonjol terjadi di beberapa kota-kota besar, dimana tekanan penduduk yang sangat tinggi. Masalah tersebut juga terjadi disebabkan derasnya arus urbanisasi penduduk dari desa ke kota-kota besar. Perpindahan penduduk dari desa ke kota banyak disebabkan oleh perbedaan penghasilan yang diharapkan, meskipun hal tersebut sering meleset dari kenyataan.

Pembengkakan jumlah tenaga kerja di sektor informal juga disebabkan terjadinya pertumbuhan ekonomi yang tidak seimbang antara pedesaan dan perkotaan, serta penggunaan teknologi pada modal telah menyebabkan lapangan kerja relatif lebih mahal dan melumpuhkan industri-industri yang berproduktivitas rendah, sehingga sektor informal menjadi salah satu alternatif dalam mencari lapangan pekerjaan, karena sesuai dengan karakteristik yang dimilikinya bahwa aktivitas ekonomi lebih didasarkan pada dorongan untuk menciptakan kesempatan kerja bagi diri sendiri dari pada memperoleh kesempatan investasi (penanaman modal) dalam peningkatan pendapatan.

Berdagang merupakan usaha yang banyak ditemui di daerah perkotaan yakni salah satunya adalah Pantai Losari Kota Makassar yang merupakan kawasan pesisir Kota Makassar. Dahulu pantai ini dikenal dengan pusat makanan laut dan ikan bakar di malam hari (karena para penjual dan pedagang hanya beroperasi di malam hari), serta disebut-sebut sebagai warung terpanjang di dunia karena warung-warung tenda berjejer di sepanjang pantai yang panjangnya kurang lebih satu kilometer. Setelah mengalami renovasi, Pantai Losari menjadi sebuah pantai yang menarik dikunjungi bagi masyarakat sekitar, wisatawan domestik maupun mancanegara.

Kawasan Pantai Losari merupakan tempat rekreasi masyarakat yang pada umumnya bertujuan untuk menikmati keindahan alam suasana pantai, menikmati kuliner khas Makassar maupun berbelanja kerajinan tangan khas Makassar di para pedagang sekitar. Pantai ini di dimanfaatkan oleh masyarakat

sekitar kawasan wisata tersebut untuk meningkatkan taraf hidup mereka melalui berbagai kegiatan ekonomi.

Pantai Losari merupakan wilayah pesisir yang mengalami kemajuan dalam hal pembangunan dan merupakan salah satu sentralisasi sektor informal dimana banyak pekerja sektor informal khususnya Pedagang Pisang Epe yang melakukan usahanya pada lokasi parawisata tersebut. Hidangan dengan bahan dasar pisang telah ada banyak ragam namun menu ini sedikit berbeda dari menu pisang yang lainnya, Pisang Epe merupakan salah satu makanan yang berbahan dasar pisang yang memiliki keunikan tersendiri.

Pisang Epe adalah salah satu makanan khas kota Makassar, Sulawesi Selatan, sebuah jajanan unik yang akan banyak ditemui ketika berkunjung ke kota Angin Mammiri. Tidak sulit untuk menemukan jajanan ini, karena hampir di setiap sudut Pantai Losari terdapat penjual Pisang Epe.

Pisang Epe menjadi makanan favorit bagi semua orang termasuk turis lokal maupun internasional yang berkunjung ke daerah ini. Kata "Epe" sendiri berasal dari bahasa Makassar yang berarti "jepit", jadi pisang epe secara lengkap bisa diartikan menjadi pisang bakar yang dijepit dan menjadi gepeng, tepatnya pisang kepok yang tidak terlalu masak dan tidak lembek.

Lokasi markas Pisang Epe ini adalah Pantai Losari Kota Makassar, bagi yang penasaran dan ingin mencoba Pisang Epe maka pengunjung bisa datang ke Pantai Losari, di sepanjang jalan sekitar Pantai Losari akan banyak ditemui penjual Pisang Epe, saat pengunjung memesan Pisang Epe maka anda akan dimanjakan dengan panorama Pantai Losari. Banyaknya Pedagang Pisang Epe disekitar Pantai Losari Kota Makassar dan tingginya

daya jual salah satu makanan khas Kota Makassar ini menarik untuk dikaji lebih mendalam.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan Pedagang Pisang Epe adalah Modal. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam melakukan usaha, sebab modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang dijalani, karena jika suatu usaha menambahkan Modal berarti usaha tersebut dapat dikatakan mengalami peningkatan atau berkembang sehingga peningkatan Modal dapat mempengaruhi Pendapatan.

Jumlah Pengunjung juga menjadi salah satu hal yang penting bagi Pendapatan Pedagang Pisang Epe. Karena semakin banyak pengunjung maka jumlah permintaan akan meningkat, dan jika permintaan meningkat otomatis Pendapatan juga akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka ditarik masalah untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan sektor informal dengan judul "**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pisang Epe di Sekitar Anjungan Pantai Losari Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah Modal berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang Pisang Epe di Sekitar Anjungan Pantai Losari Kota Makassar?

2. Apakah Jumlah Pengunjung berpengaruh terhadap pendapatan Pedagang Pisang Epe di Sekitar Anjungan Pantai Losari Kota Makassar?
3. Faktor manakah yang dominan berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang Pisang Epe di Sekitar Anjungan Pantai Losari Kota Makassar ?

C. Tujuan penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap Pendapatan Pedagang Pisang Epe di sekitar Anjungan Pantai Losari Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Pengunjung terhadap Pendapatan Pedagang Pisang Epe di sekitar Anjungan Pantai Losari Kota Makassar
3. Untuk mengetahui faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang Pisang Epe di sekitar Anjungan Pantai Losari Kota Makassar

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis:

Sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang ingin mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pisang Epe khususnya di sekitar Pantai Losari Kota Makassar.

2. Manfaat Praktis

Sebagai masukan bagi pemerintah khususnya pemerintah kota Makassar dalam mengambil keputusan mengenai kebijakan pada sektor informal khususnya Pedagang Pisang Epe

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Konsep Pendapatan

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/propit (Hendrik, 2011).

Defenisi lain dari pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan. Dengan demikian pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Pendapatan keluarga, berupa jumlah keseluruhan pendapatan dan kekayaan keluarga, dipakai untuk membagi keluarga dalam tiga kelompok pendapatan, yaitu: pendapatan rendah, pendapatan menengah dan pendapatan tinggi. Pembagian diatas berkaitan dengan, status, pendidikan dan keterampilan serta jenis pekerja seseorang namun sifatnya sangat relatif (Bangbang prayuda,2014).

Pendapatan juga biasa disebut income dari seorang warga masyarakat adalah hasil "penjualan"nya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi. Dan sektor produksi ini "membeli" faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi

dengan harga yang berlaku dipasar faktor produksi. Harga faktor produksi dipasar faktor produksi (seperti halnya juga untuk barang-barang dipasar barang) ditentukan oleh tarik menarik, antara penawaran dan permintaan. (Poniwati Asmie, 2008).

Skousen, Stice dan Stice (2010:161) penadaptan adalah arus masuk atau penyelesaian (atau kombinasi keduanya) dari pengirim atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama dan aktivitas centra yang sedang berlangsung.

Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (*wages*), upah (*salaries*), sewa (*rent*), bunga (*interest*), laba (*profit*) dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun dan lain sebagainya. Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga maupun laba, secara berurutan. Dalam analisis ekonomi makro, istilah pendapatan nasional (*national income*) dipakai berkenaan dengan pendapatan agregat suatu Negara dari sewa, upah, bunga dan pembayaran tidak termasuk biaya transfer (tunjangan pengangguran, pensiun dan lain sebagainya).

Pada awal abad ke 20, gagasan-gagasan berkenaan dengan pendapatan diperkenalkan oleh Fisher dan Hicks. Fisher menegaskan bahwa pendapatan adalah sebagian dari serangkaian kejadian yang berkaitan dengan beberapa tahap yang berbeda yaitu: 1) kenikmatan pendapatan psikis, 2) pendapatan riil dan 3) pendapatan uang.

Pendapatan psikis adalah barang dan jasa yang sungguh-sungguh dikonsumsi oleh orang yang menciptakan kesenangan psikis dan kepuasan kebutuhan. Pendapatan psikis merupakan konsep psikologis yang tidak dapat diukur secara langsung namun dapat ditaksir oleh pendapatan riil. Sedangkan pendapatan riil adalah ekspansi kejadian yang menimbulkan kenikmatan psikis. Pendapatan ini diukur dengan biaya hidup. Dengan kata lain kepuasan yang diciptakan oleh kenikmatan psikis dari keuntungan yang diukur oleh pengeluaran uang yang dilakukan oleh perolehan barang dan jasa sebelum dan sesudah konsumsi. Jadi pendapatan psikis, pendapatan riil biaya hidup merupakan tiga tahap yang berbeda bagi pendapatan. Akhirnya pendapatan uang menunjukkan seluruh uang yang diterima dan dimaksudkan akan dipergunakan untuk konsumsi biaya hidup. Sementara pendapatan psikis lebih mendasar dan pendapatan uang sering disebut dengan pendapatan.

Menurut Smith dan Ricardo, distribusi pendapatan digolongkan kedalam tiga kelas sosial utama yaitu: pekerja, pemilik modal dan tuan tanah. Ketiganya menentukan 3 faktor produksi yaitu tenaga, modal dan tanah. Penghasilan yang diterima setiap faktor dianggap sebagai pendapatan untuk masing-masing kelas sosial tersebut. Smith dan Ricardo faktor-faktor apa saja yang menentukan pendapatan masing-masing kelompok relatif terhadap pendapatan nasional. Teori mereka meramalkan bahwa begitu masyarakat makin maju, para tuan tanah akan relatif lebih baik dan para pemilik modal menjadi relatif lebih buruk keadaannya.

Suatu usaha yang bergerak dalam sektor formal maupun informal dalam penentuan tingkat produksi akan memperhitungkan tingkat

pendapatan yang akan dihasilkan dalam suatu produksi. Dengan efisiensi biaya produksi maka akan mencapai profit/keuntungan yang maksimum karena profit merupakan salah satu tujuan penting dalam berusaha.

Pendapatan total adalah sama dengan jumlah unit *output* yang terjual dikalikan dengan harga *output* per unit.

Keynes (Jhingan,2007) mengatakan dalam teori ekonomi bahwa kecenderungan mengkomsumsi yang menyoroti hubungan antara kecenderungan mengkonsumsi dan pendapatan. Bila pendapatan meningkat, konsumsi juga meningkat tetapi, kenaikan ini tidak sebanyak kenaikan pada pendapatan tersebut. Tingkah-laku konsumsi ini selanjutnya menjelaskan mengapa ketika pendapatan naik, tabungan juga naik.

Pendapatan diakibatkan oleh kegiatan-kegiatan perusahaan dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi untuk mempertahankan diri dan pertumbuhan. Seluruh kegiatan perusahaan yang menimbulkan pendapatan secara keseluruhan disebut *earning process*. Secara garis besar *earning process* menimbulkan dua akibat yaitu pengaruh positif (pendapatan dan keuntungan) dan pengaruh negatif (beban dan kerugian). Selisih dari keduanya nantinya menjadi laba atau rugi.

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan (Suparmoko, 2000 dalam Ita Yelli Prihandini, 2013)

a. Gaji dan Upah

Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan..

b. Pendapatan dari Usaha Sendiri

Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurang dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

c. Pendapatan dari Usaha Lain

pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan antara lain: pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun, dan lain-lain.

2. Sektor Informal

konsep sektor informal pada awalnya dikemukakan oleh Hart (1971), dengan menggambarkan sektor informal sebagai bagian angkatan kerja kota yang berada diluar pasar tenaga terorganisasi (Mulyana, 2011). Sedangkkn studi yang dilakukan oleh *International Labour Organization* mengungkapkan bahwa sektor informal tidak sebatas pada pekerjaan dikawasan pinggiran kota besar, namun juga meliputi berbagai aktivitas ekonomi yang bersifat mudah untuk dimasuki, menggunakan sumber daya lokasi sebagai faktor produksi utama usaha milik sendiri, skala operasi kecil, berorientasi pada penggunaan tenaga kerja dengan penggunaan teknologi yang bersifat adaptif, keterampilan dapat diperoleh diluar instansi pendidikan formal, tidak merasakan secara langsung dampak dari kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dan pasarnya bersifat kompetitif.

Sejalan dengan itu Sethurahman dalam kurniadi dan Tangkilisan memberikan definisi teoritis mengenai keadaan sektor informal yang terdiri dari unit usaha berskala kecil yang menghasilkan dan mendistribusikan barang dan jasa dengan tujuan menciptakan kesempatan kerja dan pendapatan bagi diri sendiri dan dalam usahanya itu sangat dihadapkan berbagai kendala seperti faktor modal baik fisik, maupun manusia (pengetahuan) dan faktor keterampilan. menurut Sethurahman istilah sektor informal biasa digunakan untuk menunjukkan sejumlah kegiatan ekonomi yang berskala kecil, tetapi bukan perusahaan kecil. Menurutnya sektor informal merupakan manifestasi dari suatu pertumbuhan ekonomi Negara sedang berkembang. Karena mereka yang masuk sektor ini bertujuan untuk mencari kesempatan kerja dan pendapatan daripada memperoleh keuntungan.

Sebagian besar tentang pembicaraan sektor informal berangkat dari sifat mendua yang dipandang bersumber pada perekonomian kota di Negara dunia ketiga yang non sosialis. Ini berarti istilah sektor informal menunjuk pada adanya dualisme yang ciri kedua bagian saling bertentangan, sektor informal digunakan dalam pengertian pekerja bergaji dan perusahaan besar yang lain, karena itu beberapa penulis berbicara tentang sektor yang terorganisasi, terdaftar dan dilindungi oleh hukum. Kegiatan perekonomian yang tidak memenuhi kriteria ini kemudian dimasukkan dalam istilah sektor informal, suatu yang mencakup pengertian berbagai kegiatan yang sering tercakup dalam istilah umum "usaha sendiri". Ini merupakan jenis kesempatan kerja yang kurang terorganisir yang sulit dipantau atau karena itu sering dilupakan dalam sensus resmi. Definisi

sektor informal ini kurang baik sehingga sering dilengkapi dengan suatu daftar kegiatan agak berbeda yang terlihat apabila menyusuri jalan-jalan kota di dunia ketiga seperti: pekerja kaki lima, penjual Koran, anak-anak penyemir sepatu, penjaga kios, penjaga keliling dan lain-lain. Dengan kata lain mereka adalah kumpulan pedagang kecil, pekerja yang tidak terlihat dan tidak terampil serta golongan lain dengan pendapatan rendah dan tidak tetap.

Sektor informal lahir karena adanya dualisme dalam pembangunan ekonomi yang diterapkan dalam zaman Kolonial. Ciri ekonomi Kolonial adalah adanya dualisme antara kota (yang maju dan tempat lokasi industri barang konsumsi) dan desa (yang terbelakang dan tempat dominasi tenaga kerja yang berlebihan), di daerah pedesaan juga terdapat dualisme lain, yaitu antara ekonomi enclave (lokasi perkebunan dan usaha pertambangan modern) dan ekonomi tradisional (lokasi peternakan, petani, nelayan, pengrajin dan lain-lain).

Sektor informal di kota selama era pembangunan ini antara lain di padati oleh kelompok migran sekuler. Motif utama mereka bermigrasi adalah alasan ekonomi. Hal ini didasari atas adanya perbedaan tingkat perkembangan ekonomi antara daerah pedesaan dan perkotaan. Di kota terdapat kesempatan ekonomi yang lebih besar dibandingkan dengan pedesaan.

Penekanan pada latar belakang pedesaan ini tidak mengejutkan bila diingat bahwa sektor informal dianggap bermula dari proses urbanisasi yang berlangsung terus yakni arus tenaga kerja yang berlebih keluar dari pedesaan secara besar-besaran. Meskipun para imigran pedesaan ini

merupakan bagian dari kaum miskin di kota, studi-studi yang didasarkan pada penelitian empiris telah membuktikan, pertama bahwa sektor informal persentase ini tidak tentu jauh lebih rendah, dan kedua bahwa sejumlah besar mereka memperoleh keberhasilan dari sektor informal dilahirkan di daerah kota.

Betapapun kecilnya pendapatan diperoleh pekerja dalam sektor informal di kota, kesempatan kerja di kota senantiasa lebih banyak tersedia daripada di daerah pedesaan dan standar hidup minimum di kota juga lebih tinggi. Bahkan keadaan penduduk yang paling miskin dikota barangkali jauh lebih baik daripada lapisan pendapatan rendah dipedesaan.

Memang sulit dirumuskan secara tegas batas-batasannya karena luasnya spektrum dan kompleksitas sektor informal ini walaupun dengan mudah orang menggolongkan mereka bekerja sebagai pedagang kecil, termasuk kategori bekerja disektor informal, sehingga proses pemberian pembatasan tampaknya harus ditempuh secara terbalik. Dari data empiris yang ada diturunkan karakteristik umumnya yang kemudian untuk digunakan sebagai apa yang dimaksud dengan sektor informal ini. Umumnya para pedagan sektor informal seperti pedagang kaki lima memiliki latar belakang sosial yang beraneka ragam baik tingkat pendidikan formal yang rendah dan keterampilan yang sederhana serta berasal dari keluarga secukupnya ,akan tetapi memiliki semangat juan dan daya tahan untuk hidup ditengah-tengah masyarakat kota.

Pada awalnya para pedagang sektor informal seperti pedagang kaki lima muncul satu persatu dan terus bertambah setelah adanya reaksi pasar yang positif dan tanpa disadari semakin bertambah banyak yang

pada akhirnya menciptakan “pasar kaget” dan berkembang menjadi pasar tradisional dalam hal ini menjadi suatu realitas sosial yang tidak dapat dipungkiri dalam kehidupan masyarakat Indonesia khususnya di kota-kota besar.

Hal ini dapat terjadi sebagai salah satu dampak pembangunan nasional yang tidak merata sampai ke daerah-daerah hingga pedesaan yang mengakibatkan jumlah kepadatan penduduk di kota-kota meningkat terus setiap tahun dalam meningkatnya urbanisasi.

Fenomena sektor informal merupakan suatu gambaran unik dari segi wajah ekonomi kota. Dimana terdapat suatu komoditas masyarakat yang tidak mempunyai akses terhadap sektor ekonomi formal, dimana sektor informal memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. kegiatan usaha umumnya sederhana, tidak sangat tergantung kepada kerjasama banyak orang dan sistem pembagian kerja yang ketat. Dengan demikian dapat diperoleh perorangan atau keluarga, atau usaha bersama antara beberapa orang kepercayaan tanpa perjanjian tertulis.
2. Skala usaha relatif kecil, modal kerja dan omset penjualan umumnya kecil, serta dapat dilakukan secara bertahap.
3. Usaha sektor informal umumnya tidak memiliki ijin seperti halnya Firma atau perusahaan terbatas.
4. Untuk bekerja di sektor informal lebih mudah daripada bekerja di sektor formal.
5. Tingkat penghasilan di sektor informal umumnya relatif rendah, walaupun tingkat keuntungan terkadang tinggi, akan tetapi omset penjualan relatif kecil, maka keuntungan absolut umumnya menjadi kecil.

6. Keterkaitan sektor informal dengan usaha-usaha lain sangat kecil. Kebanyakan sektor informal berfungsi sebagai produsen atau penyalur kecil yang langsung melayani konsumennya.
7. Pekerjaan sektor informal tidak memiliki jaminan kesehatan kerja dan fasilitas-fasilitas kesejahteraan seperti dana pensiun dan tunjangan keselamatan kerja.
8. Usaha sektor informal beraneka ragam seperti pedagan kaki lima, pedagang keliling penjual Koran, kedai kelontong tukang cukur,tukang becak, warung nasi dan warung kopi.

Sektor informal dapat dilihat sebagai bentuk kegiatan perekonomian ataupun sebagai wadah penampung angkatan kerja, sehingga dapat berperan mengurangi pengangguran.

Tabel 2.1

Perbandingan Karakteristik Sektor Formal dan Sektor Informal

Karakteristik	Sektor formal	Sektor informal
Modal	Relatif mudah	Sukar diperoleh
Teknologi	Padat modal	Padat karya
Kredit	Lembaga resmi	Lembaga tidak resmi
Sertifikat Buruh	Sangat berperan	Tidak berperan
Bantuan pemerintah	Penting untuk kelangsungan usaha	Tidak ada
Hubungan dengan Desa	One-way traffic untuk kepentingan sector	Saling menguntungkan

Sifat wiraswasta	Sangat tergantung dari perlindungan pemerintah	Berdikari
Penyediaan Barang	Jumlah besar kualitas baik	Jumlah dan kualitas berbeda
Hubungan Kerja dengan Majikan	Berdasar kontrak	Berdasar kepercayaan

Sumber: *Tambunan 1999*

Beberapa kekuatan yang dimiliki sektor informal adalah sebagai berikut :

(Tambunan, 1999)

- a. **Padat Karya**, dibanding sektor informal, khususnya usaha skala besar, sektor informal yang pada umumnya adalah usaha kecil bersifat padat karya. Sementara itu persediaan tenaga kerja di Indonesia sangat banyak, sehingga upahnya relatif murah jika dibandingkan di Negara-negara lain dengan jumlah penduduk yang kurang dari Indonesia.
- b. **Daya Tahan**, selama krisis terbukti sektor informal tidak hanya dapat bertahan, bahkan berkembang pesat. Hal ini disebabkan faktor permintaan (pasar output) dan faktor penawaran. Dari sisi permintaan, akibat krisis ekonomi pendapatan riil rata-rata masyarakat menurun drastis dan terjadi pergeseran permintaan masyarakat, dari barang-barang sektor formal atau impor (harganya relatif mahal) ke barang-barang sederhana buatan sektor informal (harganya relatif murah).
- c. **Keahlian Khusus (Tradisional)**, bila dilihat dari jenis-jenis produk yang dibuat di industri kecil dan industri rumah tangga di Indonesia, dapat dikatakan bahwa produk-produk yang mereka buat umumnya sederhana

dan tidak terlalu membutuhkan pendidikan formal, tetapi membutuhkan keahlian khusus (*traditional skill*). Di sinilah keunggulan lain sector informal, yang selama ini terbukti dapat membuat mereka bertahan walaupun persaingan dari sector formal, termasuk impor sangat tinggi. Keahlian khusus tersebut biasanya dimiliki oleh pekerja atau pengusaha secara turun temurun atau dari generasi ke generasi.

- d. **Permodalan**, kebanyakan pengusaha disektor informal menggantungkan diri pada uang (tabungan) sendiri, atau dana pinjaman dari sumber-sumber informal (diluar sektor perbankan/keuangan) untuk kebutuhan modal kerja dan investasi mereka. Walaupun banyak juga pengusaha-pengusaha kecil yang memiliki fasilitas-fasilitas kredit khusus dari pemerintah. Selain itu, investasi di sektor informal rata-rata jauh lebih rendah dari pada yang dibutuhkan sektor informal. Tentunya, besarnya investasi bervariasi menurut jenis kegiatan dan skala usaha.

Disamping kekuatan yang dimilikinya, sektor informal juga memiliki kelemahan-kelemahan yang dimiliki menyebabkan sektor informal akan mengalami kesulitan. Kelemahan yang dimiliki terutama dalam hal kemampuan untuk bersaing masih sangat lemah baik dalam pasar domestik maupun pasar ekspor. Selain itu sektor informal juga kurang memiliki diversifikasi produk. Hal ini terutama akan menjadi kendala serius bagi perkembangan dan pertumbuhannya.

Keterbatasan modal juga merupakan kendala dari sektor informal. Kendala lain adalah kesulitan pemasaran dari penyediaan bahan-bahan baku, keterbatasan sumber daya manusia, pengetahuan minim mengenai bisnis dan kurangnya penguasaan dalam teknologi.

kaitannya dengan aspek ekonomi, misalnya, karakteristik dan permasalahan yang dihadapi oleh sektor informal khususnya Pedagang Kaki Lima meliputi antara lain bahwa Pedagang Kaki Lima merupakan kegiatan usaha ekonomi yang berskala kecil (*micro-scale*), bermodal relatif kecil, mudah dimasuki oleh pengusaha baru, input tenaga kerja tidak memerlukan syarat-syarat khusus, kegiatan usaha dikelola oleh satu orang (*single person owner-operated enterprises*) dan atau usaha keluarga dengan pola manajemen yang relatif tradisional baik arti waktu, permodalan, keterampilan/keahlian maupun penerimaan. Jenis komoditi yang diperdagangkan cenderung komoditi yang cepat terjual, tidak tahan lama dan kebanyakan adalah jenis makanan dan minuman (*convenient goods*).

3. Sektor Formal

Sektor formal adalah lapangan atau bidang usaha yang mendapat izin dari pejabat berwenang dan terdaftar di kantor pemerintahan. Badan usaha tersebut apabila dilihat di kantor pajak maupun kantor perdagangan dan perindustrian terdaftar nama dan bidang usahanya.

Persiapan untuk memasuki bidang usaha formal harus benar-benar mempertimbangkan segala hal yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Perlu dilihat kemampuan menyediakan modal, merekrut pekerja, bentuk organisasi, target penjualan, jumlah laba, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan usaha tersebut. Usaha formal adalah usaha yang membutuhkan syarat-syarat tertentu agar dapat melakukan kegiatan usaha.

Sektor formal dapat berbentuk Firma dan bentuk usaha lainnya yang memerlukan akta atau izin. Secara umum, kegiatan usaha yang bergerak pada sektor formal membutuhkan kerja sama dengan orang lain.

Ciri-ciri sektor formal:

1. Adanya izin mendirikan usaha dari pemerintah
2. Ada akta pendirian oleh Notaris
3. Memiliki pembukuan/laporan keuangan yang jelas
4. Rutin melaporkan keuangan ke kantor Pajak
5. Usaha membutuhkan modal relatif besar

4. Pedagang Pisang Epe

Pedagang secara etimologi adalah orang yang berdagang atau biasa juga disebut sebagai saudagar. Jadi pedagang adalah orang-orang yang melakukan kegiatan-kegiatan perdagangan sehari-hari sebagai mata pencaharian mereka.

Damsar mendefinisikan pedagang adalah orang atau instansi yang memperjual belikan produk atau barang kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan Manning dan Effendi membagi para pedagang dengan dua kategori yaitu:

1. Penjual borongan (punggawa)

Penjual borongan (punggawa) adalah istilah umum yang digunakan diseluruh Sulawesi Selatan untuk menggambarkan perihal yang mempunyai cadangan penguasaan modal lebih besar dalam hubungan perekonomian. Istilah ini untuk menggambarkan

para wiraswasta yang memodali dan mengorganisir sendiri distribusi barang-barang dagangannya.

2. Pengecer besar

Pengecer besar dibedakan dalam dua kelompok yaitu pedagang besar yang termasuk pengusaha warung ditepi jalan atau pojok depan halaman rumah, dan pedagang pasar yaitu mereka yang memiliki hak atas tempat dalam jaringan pasar resmi.

Adapun yang dikemukakan Damsar membedakan Pedagang menurut jalur distribusi barang yang dilakukan yaitu:

1. Pedagang distributor (tunggal) yaitu pedagang yang memegang hak distribusi satu produk dari perusahaan tertentu.
2. Pedagang partai (besar) yaitu pedagang yang membeli produk dalam jumlah besar yang dimaksudkan untuk dijual kepada pedagang lainnya seperti grosir.
3. pedagang eceran yaitu pedagang yang menjual produk langsung kepada konsumen.

Dari beberapa defenisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pedagang Pisang Epe adalah seseorang yang memperjual belikan barang atau produknya secara langsung kepada konsumen.

5. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan

Sejalan dengan ilmu pengetahuan dan perkembangan dunia usaha, maka semakin beragam pula orang mendefinisikan atau memberikan pengertian terhadap modal yang kadang kala satu sama lain

bertentangan tergantung dari sudut mana meninjaunya. Peran modal dalam suatu usaha sangat penting karena suatu alat produksi suatu barang dan jasa. Suatu usaha tanpa adanya modal sebagai salah satu faktor produksinya tidak akan dapat berjalan. Demikian juga di sektor informal modal sangat besar pengaruhnya walaupun mungkin tidak sebesar di sektor formal.

Modal adalah kekayaan atau aktiva yang diperlukan perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar-putar dalam periode tertentu. Sedangkan menurut (Suparmoko dalam Firdausa 2012) Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Tetapi bukan berarti merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan.

Modal adalah sejumlah uang yang digunakan untuk mengelola dan membiayai usaha dagangan setiap bulann/setiap hari. Di mana di dalamnya terdapat ongkos pembelian sumber-sumber produksi yang digunakan untuk memproduksi suatu *output* tertentu / *opportunity cost* dan untuk menggunakan *input* yang tersedia. Kemudian didalam ongkos juga terdapat hasil atau pendapatan bagi pemilik modal yang besarnya sama dengan seandainya pedagang menanamkan modalnya di dalam sektor ekonomi lainnya dan pendapatan untuk tenaga kerja sendiri. Sehingga keuntungan merupakan hal yang sangat berat bagi seorang pedagang.

Menurut (Manurung, 2007) dalam membangun sebuah bisnis dibutuhkan sebuah dana atau dikenal dengan modal. Bisnis yang dibangun tidak akan berkembang tanpa di dukung dengan modal.

Sehingga modal dapat dikatakan jadi jantungnya bisnis yang dibangun tersebut. Biasanya modal dengan dana sendiri memberikan arti bahwa dana tersebut dipersiapkan oleh pebisnis yang bersangkutan.

Menurut Mardiyanto (2008) mengatakan bahwa modal sendiri adalah yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal itu sendiri diperoleh dari hasil menabung, sumbangan, hibah maupun warisan.

Dari beberapa pengertian modal di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa modal ini bersifat kuantitatif karena modal tersebut digunakan untuk membiayai operasi perusahaan seperti pembiayaan bahan baku, pembiayaan bahan penolong, pembiayaan upah dan pembiayaan operasional lainnya yang berlangsung terus menerus dalam kegiatan perusahaan yang diharapkan akan meningkatkan pendapatan.

6. Pengaruh Jumlah Pengunjung Terhadap Pendapatan

Bila diperhatikan orang-orang datang berkunjung disuatu tempat atau Negara, biasanya mereka disebut sebagai pengunjung yang terdiri dari beberapa orang dengan bermacam-macam motivasi kunjungan didalamnya adalah wisatawan, sehingga tidak semua pengunjung termasuk wisatawan.

Menurut *International Union of Official Travel Organization* (IUOTO), Pengunjung yaitu setiap orang yang datang ke suatu Negara atau tempat tinggal lain dan biasanya dengan maksud apapun kecuali untuk melakukan pekerjaan yang menerima upah. Pengunjung digolongkan dalam dua kategori yaitu:

1. Wisatawan (*Tourist*)

Pengunjung yang tinggal sementara sekurang-kurangnya selama 24 jam di Negara yang dikunjunginya dan tujuan perjalanannya dapat digolongkan kedalam klafikasi sebagai berikut:

- a. Pesiari (*Leisure*), untuk keperluan rekreasi, liburan, kesehatan, studi, keagamaan dan olahraga.
- b. Hubungan dagang (*business*) keluarga, konfrensi, misi dan lain sebagainya.

2. Pelancong (*exursionist*)

Yaitu pengunjung sementara yang tinggal di suatu Negara yang dikunjungi dalam waktu kurang dari 24 jam.

Dari beberapa pengertian diatas, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengunjung adalah seseorang yang melakukan kunjungan pada objek dan daya tarik wisata yang dalam hal ini adalah objek wisata Pantai Losari Kota Makassar sebagai lokasi penelitian.

Jumlah pengunjung merupakan faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pisang Epe. Jika jumlah pengunjung meningkat maka jumlah permintaan akan meningkat, dan jika permintaan meningkat otomatis pendapatan juga meningkat.

B. Penelitian Terdahulu

Suharto (2004) dengan penelitian yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Sektor Informal Perkotaan di Sulawesi Selatan" dimana bertujuan untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin, usia pekerja, pendidikan, status pernikahan, jumlah tanggungan keluarga, status migrasi, lama usaha, pengalaman kerja, status pekerjaan,

jumlah tenaga kerja dan curahan kerja terhadap pendapatan pekerja sektor informal perkotaan khususnya penjual makanan dan minuman di provinsi Sulawesi Selatan. Menggunakan data primer dengan metode analisis regresi.

Dikemukakan bahwa faktor jumlah tanggungan keluarga, status migrasi, lama usaha, status pekerjaan jumlah tenaga kerja, dan curahan kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan variabel jenis kelamin, usia pekerja, pendidikan dan status pernikahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Handayani (2007) menganalisis pengaruh tingkat pendapatan pekerja sektor informal di kota Binjai, dimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel independent yaitu modal, jumlah tenaga kerja, dan tingkat pendidikan terhadap variabel dependent yaitu pendapatan pekerja sektor informal di kota Binjai, Sumatra Utara.

Hasil analisa yang dilakukan diperoleh hasil bahwa modal dan jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja sektor informal di kota Binjai. Sedangkan tingkat pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan sektor informal di kota Binjai. Variabel independent yaitu modal, tenaga kerja dan tingkat pendidikan dapat menjelaskan secara bersama-sama variabel dependent yaitu pendapatan pekerja sektor informal di kota Binjai dengan R-Square (R) sebesar 92%.

Tampubolan (2008) dengan penelitian yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sektor Informal (Studi Kasus: Pedagang Sayur Keliling di Bukit Tinggi). Dari hasil evaluasi dan analisa terhadap tingkat pendapatan yang dipengaruhi oleh modal, jam kerja

dan lokasi berdagang, ditarik kesimpulan: 1) variabel modal, jam kerja dan lokasi strategis berpengaruh terhadap pendapatan. 2) variabel modal dan lokasi strategis signifikan mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang sayur, sedangkan variabel jam kerja tidak signifikan mempengaruhi pendapatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudin dan Oktarina, 2007 dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat pendapatan Pedagang Pasar Tradisional. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa:

Hasil pengujian koefisien regresi secara serempak dengan uji F menunjukkan nilai F- hitung sebesar 54,645. Sedangkan $\alpha = 55$ nilai F-tabel sebesar 2,46. Nilai F hitung lebih besar dari F tabel. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas secara serempak atau bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Hal ini berarti variabel modal usaha, variabel jam kerja, variabel jumlah tenaga kerja dan variabel lama usaha secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel tingkat pendapatan pedagang pasar.

Secara simultan variabel modal usaha, jam kerja, jumlah tenaga kerja dan lama usaha secara signifikan mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang pasar tradisional di kota Semarang.

Penelitian yang dilakukan oleh Aryanto, 2011 dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Setelah Kebakaran di Pasar Kliwon Temanggung. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa :

Berdasarkan F-hitung $67,018 > F\text{-tabel } 2,81$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga disimpulkan modal dagang, jam dagang dan pengalaman

usaha secara serempak berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pasar.

Faktor yang mempengaruhi pendapatn yang dijadikan rujukan pada penelitian ini mengacu pada pendapat Supermoko (2012) yang menyatakan bahwa Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya Pendapatan. Sedangkan menurut Manurung (2007) mengatakan bahwa bisnis yang dibangun tidak akan berkembang tanpa didukung dengan Modal.

C. Kerangka Pikir

Perkembangan sektor informal merupakan sektor yang diandalkan dalam penanggulangan pengangguran dimana tenaga kerja yang terserap di sektor ini semakin meningkat dari tahun ke tahun. Namun peningkatan tersebut tidak sejalan dengan fenomena pendapatan sektor informal jika dibandingkan dengan usaha sektor formal. Dimana terdapat kesenjangan usaha antara sektor formal dan informal, salah satunya adalah tingkat pendapatan.

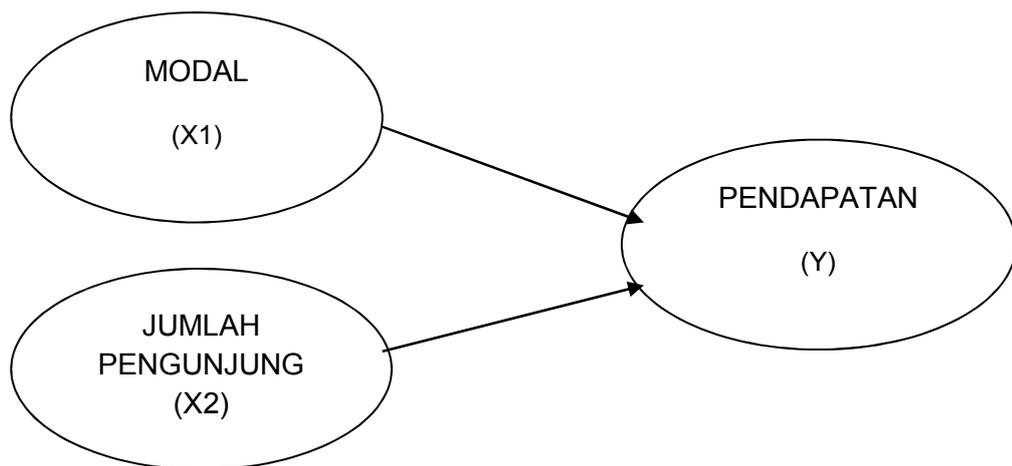
kerangka pemikiran perlu dijelaskan secara teoritis antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan demikian maka kerangka pemikiran peneliti dalam penelitian ini adalah Pendapatan Pedagang Pisang Epe (sebagai variabel terikat) yang dipengaruhi oleh Modal, dan Jumlah Pengunjung (sebagia variabel bebas).

Faktor modal masuk kedalam penelitian ini karena secara teoritis modal mempengaruhi pendapatan usaha. Peningkatan dalam modal akan mempengaruhi peningkatan jumlah barang atau produk yang diperdagangkan sehingga akan meningkatkan pendapatan.

Jumlah Pengunjung adalah banyaknya orang yang melakukan kunjungan pada suatu tempat. Banyaknya jumlah Pengunjung akan mempengaruhi Pendapatan.

Pendapatan adalah hasil kerja yang didapat dari suatu usaha yang dilaksanakan dalam kurung waktu tertentu.

Kerangka pemikiran dimana terdapat hubungan antara Modal, dan Jumlah Pengunjung terhadap pendapatan. Hal ini dapat dilihat pada kerangka pemikiran dibawah ini :



Gambar 2.1 kerangka pikir

D. Hipotesis Penelitian

Dari tinjauan teori dan penelitian terdahulu di atas disusunlah beberapa hipotesis sementara, yaitu:

1. Diduga Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Pisang Epe di sekitar Anjungan Pantai Losari Kota Makassar.
2. Diduga Jumlah Pengunjung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Pisang Epe di sekitar Anjungan Pantai Losari Kota Makassar.
3. Diduga Modal berpengaruh dominan terhadap Pendapatan Pedagang Pisang Epe di Sekitar Pantai Losari Kota Makassar dibandingkan dengan Jumlah Pengunjung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menekankan pada prosedur yang ketat dalam menentukan variabel-variabel penelitiannya. Penelitian ini mementingkan adanya variabel-variabel sebagai obyek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing.

Data kuantitatif adalah data yang berwujud pada bilangan (angka-angka) atau kualitatif yang diangkakan. Analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2013:13).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang akan dilaksanakannya penelitian ini di Pantai Losari Kota Makassar Sulawesi Selatan terkhusus pada Pedagang Pisang Epe. Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurang lebih 2 (dua) bulan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi juga merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi juga dapat dikatakan sebagai suatu keseluruhan subjek dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 127 anggota Pedagang Pisang Epe di area Pantai Losari kota Makassar.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini ditunjukkan kepada Pedagang Kaki Lima di Sekitar Pantai Losari Kota Makassar Sulawesi Selatan terkhusus pada Pendapatan Pedagang. Oleh karena itu sampel dalam penelitian ini adalah Pendapatan Pedagang Kaki Lima.

Rumus yang digunakan dalam menentukan besaran sampel yaitu rumus slovin, Sulyanto dalam (Muhammad 2012: 117) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

E : persentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel sebesar 10%.

$$\text{Maka, } n = \frac{127}{1 + 127(0,1)^2}$$

$$n = \frac{127}{1 + 127}$$

$$n = 55,9 \text{ dibulatkan menjadi } 60$$

Jadi ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 60 pedagang tetap.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Data

- a. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

- b. Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategorisasi yang dinyatakan dalam bentuk bukan angka tetapi berbentuk lisan, gambar dan bagan.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data yaitu data primer. Data primer yang peneliti dapatkan melalui kuesioner dimana kuesioner yang digunakan merupakan replikasi dari Santoso (2001) untuk aspek Modal, Jumlah Pengunjung dan Pendapatan dan dikembangkan oleh penulis untuk aspek demografi yang kemudian kuesioner disebarkan kepada Pedagang Pisang Epe yang berjualan di sekitar Pantai Losari Kota Makassar.

3. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data primer

a). Penyebaran kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011:143)

E. Defenisi Oprasional dan Pengukuran Variabel

1. Defenisi Operasional

Menurut sugiono (2013:61), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya, atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam peelitian ini adalah Modal (X1), dan Jumlah Pengunjung (X2) dan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat variabel independen,

dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Pendapatan Pedagang Pisang Epe (Y).

Untuk memudahkan penulis dalam meneliti setiap variabel yang ada, berikut disajikan operasionalisasi variabel berikut ini:

a. Modal (X1)

Modal adalah sejumlah dana yang digunakan oleh pedagang Pisang Epe untuk membiayai proses pendirian usaha dan pembiayaan kegiatan operasional sehari-hari.

b. Jumlah Pengunjung (X2)

Jumlah pengunjung adalah banyaknya orang yang melakukan kunjungan pada suatu tempat.

c. Pendapatan (Y)

pendapatan adalah hasil kerja yang diterima oleh pedagang dari berbagai aktivitas operasional usaha baik usaha yang bergerak di bidang barang maupun jasa dalam jangka waktu tertentu.

2. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Sugiono (2011:93) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative, yang dapat berupa kata-kata dan untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban itu diberikan skor antara lain:

a. Sangat setuju (SS) = diberi skor 5

b. Setuju = diberi skor 4

- c. Netral = diberi skor 3
- d. Tidak setuju (TS) = diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) = diberi skor 1

F. Metode Analisis

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka beberapa metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik responden pada penelitian ini melalui perhitungan persentase jawaban yang telah ditabulasi. Selain itu, analisis deskriptif juga digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik responden yang berpengaruh terhadap variabel penelitian.

2. Analisis Inferensial

a. Uji Instrumen

untuk menunjukkan sejauh mana instrument penelitian dapat dipercaya dan dilakukan dengan dua pengamatan yaitu :

a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor atau variabel. Sedangkan untuk mengetahui skor masing-masing item pertanyaan valid atau tidak, maka ditetapkan kriteria statistik sebagai berikut:

- a. Jika r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid
- b. Jika r hitung $<$ r tabel, maka variabel tersebut tidak valid.
- c. Jika r hitung $>$ r tabel tetapi bertanda negatif maka H_0 akan tetap ditolak dan H_1 diterima.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang mempunyai indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali) dalam promono (2013:12). Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- a) *Repeted measure* atau pengukuran yaitu seseorang akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
- b) *One shot* atau pengukuran sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan yang lain atau mengukur korelasi antara jawaban dengan pertanyaan.
- c) Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS, yang akan memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpa $>$ 0,60. Ghozali, dalam Dito (2010:46).

b. Uji asumsi klasik

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dasar pengambilan normalitas atau tidak, sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar data dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan menggunakan nilai

Variance Inflation Factor (VIF). Jika VIF lebih kecil dari 10, maka dalam model tidak terdapat multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi linier digunakan analisa residual berupa grafik sebagai dasar pengambilan keputusan dalam sebuah penelitian. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu , seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, dan kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- c. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan uji Normalitas dengan menggunakan program SPSS.

G. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh Modal, dan Jumlah Pengunjung sebagai variabel independen terhadap pendapatan Pedagang Pisang Epe di sekitar Pantai Losari Kota Makassar sebagai variabel dependen. Dengan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

a = Konstanta

Y = Pendapatan

X1 = Modal

X2 = Jumlah Pengunjung

$b_1 b_2$ = koefisien regresi

e = Error/residual

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji hipotesis dengan F-test digunakan untuk menguji hubungan variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat.

Hipotesis yang diajukan:

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$, artinya secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh modal dan jumlah pengunjung terhadap Pendapatan Pedagang.

$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh modal dan jumlah pengunjung terhadap pendapatan pedagang.

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

2. Uji signifikan parsial (uji t)

Uji hipotesis dengan T-test digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki hubungan signifikan atau tidak dengan variabel terikat secara individual untuk setiap variabel. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh modal dan jumlah pengunjung terhadap pendapatan pedagang

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya secara parsial terdapat pengaruh modal dan jumlah pengunjung terhadap pendapatan pedagang

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

a. Gambaran Umum Kota Makassar

kota Makassar terletak antara koordinat $119^{\circ}24'17'38''$ Bujur Timur dan koordinat $5^{\circ}8'6'9''$ Lintang Selatan, dimana Kota Makassar terdiri atas 14 wilayah kecamatan, dengan 143 kecamatan dengan luas wilayah 175,77 km persegi. Sedangkan batas-batas wilayah administratif dari letak kota Makassar antara lain:

1. sebelah Utara batasan dengan Kabupaten Pangkep
2. Sebelah Selatan batasan dengan Kabupaten Gowa
3. Sebelah Barat batasan dengan Selat Makassar
4. Sebelah Timur batasan dengan Kabupaten Maros

Secara geografis, letak kota Makassar berada ditengah diantara pulau-pulau besar lain dari wilayah kepulauan nusantara sehingga menjadikan kota dengan sebutan "Angin Mammiri" ini menjadi pusat pergerakan spasial dari wilayah Barat kebagian Timur maupun dari Utara ke Selatan Indonesia. Posisi ini menyebabkan kota Makassar mempunyai daya tarik yang cukup kuat bagi para migran sebagai cikal bakal pelaku sektor informal pedagang kaki lima, baik dari wilayah Sulawesi Selatan sendiri maupun dari provinsi-provinsi lain di kawasan

Timur Indonesia dan diluar Sulawesi, untuk datang dan mencari peluang kerja kota ini.

b. Gambaran Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Pantai Losari yang terbentang sepanjang jalan penghibur yang terletak di sebelah barat kota Makassar, Pantai Losari terletak dalam wilayah kecamatan Ujung Pandang. Pantai Losari adalah salah satu objek dan daya tarik wisata. Daya tarik yang pertama dilihat pada suasana waktu sore hari.

Kecamatan Ujung Pandang terdiri dari 10 kelurahan dengan luas wilayah 2,63 Km² dan sebanyak 4 kelurahan di kecamatan Ujung Pandang merupakan daerah pantai termasuk pulau lae-lae yang terletak beberapa mil dari pantai Losari dan 6 kelurahan lainnya merupakan daerah bukan pantai. Kecamatan Ujung pandang berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara dengan Kecamatan Wajo
2. Sebelah Selatan dengan Kecamatan Mariso
3. Sebelah Timur dengan Kecamatan Makassar dan Gowa
4. Sebelah Barat dengan Selat Makassar

Pantai Losari merupakan icon Kota Makassar, dahulu pantai ini dikenal dengan pusat makanan laut dan ikan bakar dimalam hari, serta disebut-sebut sebagai warung terpanjang di dunia karena warung-warung tenda berjejer di sepanjang pantai yang panjangnya kurang lebih satu kilometer. Salah satu pananganan khas Makassar yang dijajak di warung-warung tenda itu adalah pisang epe (pisang mentah yang dibakar kemudian dibuat pipih, dan dicampur dengan air gula merah.

Paling enak dimakan saat masih hangat). Kini warung-warung tenda yang menjajakan makanan laut tersebut telah direlokasi ke sebuah tempat yang tidak jauh dari kawasan wisata. Sekarang Losari banyak berubah, pemerintah kota Makassar telah mempercantik pantai ini dengan membuat Anjungan seluas 100 ribu meter persegi sehingga tampak lebih indah, bersih, bebas polusi dan nyaman untuk dikunjungi.

2. Pisang Epe Sebagai Makanan Khas Kota Makassar

Pantai Losari adalah sebuah pantai yang terletak disebelah barat Kota Makassar, tepatnya dijalan penghibur, yang dipotong oleh jalan Datu' Museng. Di ujung jalan Datu' Museng sekitar 50 meter dari tepi pantai losari terdapat beberapa gerobak dagangan menjual makanan khas lokal Makassar, yaitu pisang epe.

Indonesia selain kaya akan ragam budayanya yang unik juga kaya akan wisata kulinernya, pisang epe jajanan khas kota Makassar salah satunya jajanan khas yang sangat menarik untuk dinikmati siapapun. Pisang terbuat dari pisang kepok yang mengkal di panggang. Proses penyajiannya cukup cepat tidak sampai tiga menit.

Awalnya pisang kepok dikupas kulitnya, lalu dipipihkan memakai kayu, berikutnya di panggang. Terakhir disajikan dengan siraman lelehan air gula merah. Ada juga beberapa variasi pisang epe, yaitu ditaburi keju serut, coklat, kelapa parut, da nada pula dengan durian.

3. Profil Responden

Berdasarkan hasil kuesioner yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian yang dilakukan di Pantai Losari Kota Makassar

Sulawesi Selatan maka data responden dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 klasifikasi responden berdasarkan umur

Umur (tahun)	Jumlah Responden	Presentase (%)
20-30	15	25
31-40	23	38,3
41-50	13	21,6
51-60	9	15
Jumlah	60	100

Sumber : hasil pengolahan data 2018

Dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa dari hasil 60 kuisisioner yang diedarkan pada responden Pedagang Pisang Epe di Pantai Losari Kota Makassar provinsi sulawesi selatan berdasarkan umur, yaitu responden yang berumur 20-30 tahun merupakan responden dengan presentase sebanyak 25%, sedangkan responden dengan umur 31-40 tahun memiliki tingkat presentase sebanyak 38,3% , responden dengan umur 41-50 tahun memiliki presentase sebanyak 21,6% dan presentase yang terendah dimiliki responden yang berumur 51-60 tahun dengan tingkat presentase sebanyak 15%.

Tabel 4.2 Klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase (%)
Laki-Laki	28	46,6
Perempuan	32	53,3
Jumlah	60	100

Sumber: Hasil pengolahan data 2018

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa dari hasil kuisisioner yang diedarkan pada responden Pedagang Pisang Epe di sekitar Anjungan Pantai Losari Kota Makassar berdasarkan jenis kelamin, yaitu dari jenis kelamin laki-laki memiliki tingkat presentase terendah dengan jumlah presentase sebanyak 46,6% atau 28 orang responden. Sedangkan tingkat presentase perempuan lebih tinggi dari laki-laki dengan tingkat presentase sebanyak 53,3% dari jumlah responden atau dengan kata lain jumlah responden perempuan sebanyak 32 orang.

4. Analisis Instrument Penelitian

a. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Dalam hal ini digunakan item pertanyaan yang diharapkan dapat secara tepat mengungkapkan variabel diukur. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan suatu instrument dianggap valid atau layak digunakan dalam pengujian hipotesis apabila *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0.05. hasil uji pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3. hasil Uji Validitas

Variabel	Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	ket
Modal (X1)	X1.1	.415	Valid
	X1.2	.696	Valid
	X1.3	.420	Valid
	X1.4	.620	Valid
Jumlah Pengungjung (X2)	X2.1	.389	Valid
	X2.2	.606	Valid
	X2.3	.709	Valid
	X2.4	.584	Valid
Pendapatan (Y)	Y1.1	.547	Valid
	Y1.2	.522	Valid
	Y1.3	.477	Valid
	Y1.4	.457	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan data 2018

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji validitas di atas, maka disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan telah konsisten, dimana $r_{hitung} > r_{table}$. Maka dengan demikian kuesioner dapat dilanjutkan pada tahap pengujian reliabilitas.

b. Uji Reabilitas

Trihendrari (2012:304) mengemukakan bahwa instrument kuesioner harus andal (reliabel). Andal berarti instrument tersebut menghasilkan ukuran yang konsisten apabila digunakan untuk

mengukur berulang kali. Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus koefisien *Cronbach's Alpha*, dengan cara membandingkan nilai *Alpha* dengan standarnya, reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,60. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Hasil uji reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket.
X1	.739	Reliabel
X2	.768	Reliabel
Y	.712	Reliabel

Sumber : Hasil pengolahan data 2018

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji reliabilitas di atas, maka dapat disimpulkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah reliabel karena secara keseluruhan variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,60 sehingga layak digunakan untuk menjadi alat ukur instrument kuesioner dalam penelitian ini.

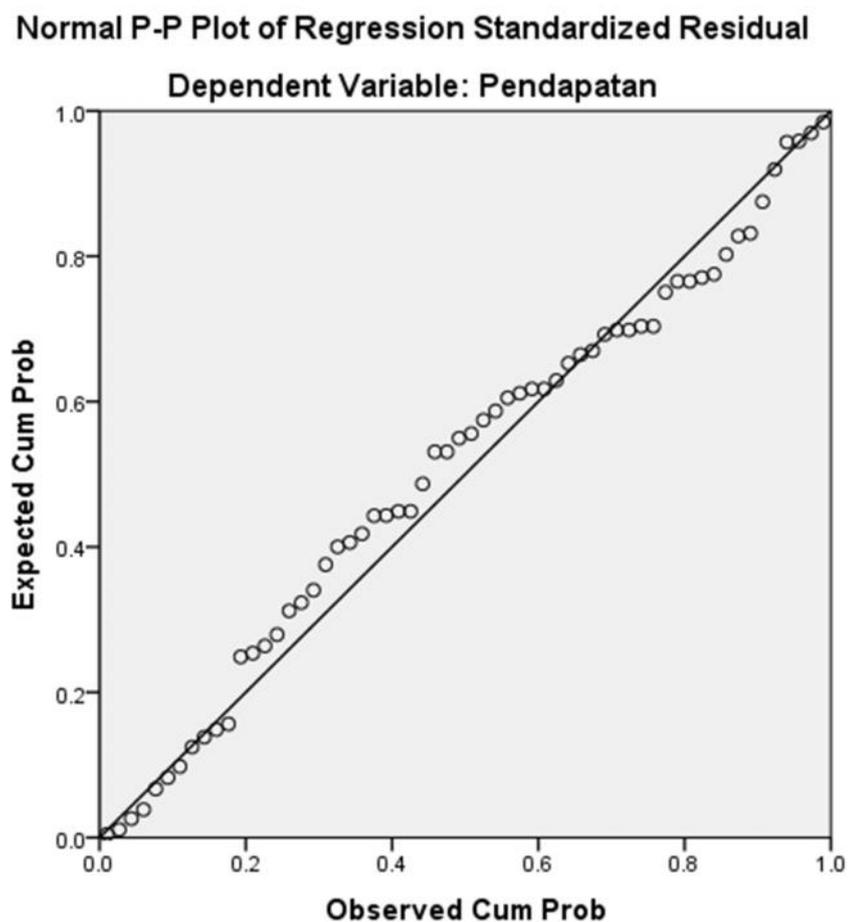
c. Uji Asumsi klasik

1. Uji Normalis

Uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Metode yang dapat dipakai untuk mengetahui kenormalan model regresi adalah *one sample Kolmogorov-Smirnov test* dan *Normal P-Plot*. Distribusi data dinyatakan normal apabila nilai *Asymp. Sig One*

Sample Kolmogorov-Smirnov Test $> 0,05$ dan sebaliknya. Sedangkan, *Normal probability plot of Regression standardized Residual* apabila data menyebar disekitar garis diagonal; atau mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji Normalitas yang digunakan dari hasil penelitian ini adalah *Normal probability Plot of Regression Standarized Residual*, Hasil penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.2.

Gambar 4.1 Uji Normalitas



Sumber : Hasil pengolahan data 2018.

Berdasarkan tampilan grafik Normal P-Plot diatas, dapat disimpulkan bahwa pada grafik normal terlihat titik-titik yang penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan grafik Normal P-plot menunjukkan bahwa model regresi tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas maka dapat dilihat dari nilai *Varians inflation factor (VIF)*. Bila angka VIF ada yang melebihi 10 berarti terjadinya multikolonieritas.

TABEL 4.5 Hasil uji multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
1 Modal _X1	.985	1.015
Jumlah pengunjung _X2	.985	1.015

a. Dependent variabel: :Pendapatan_Y

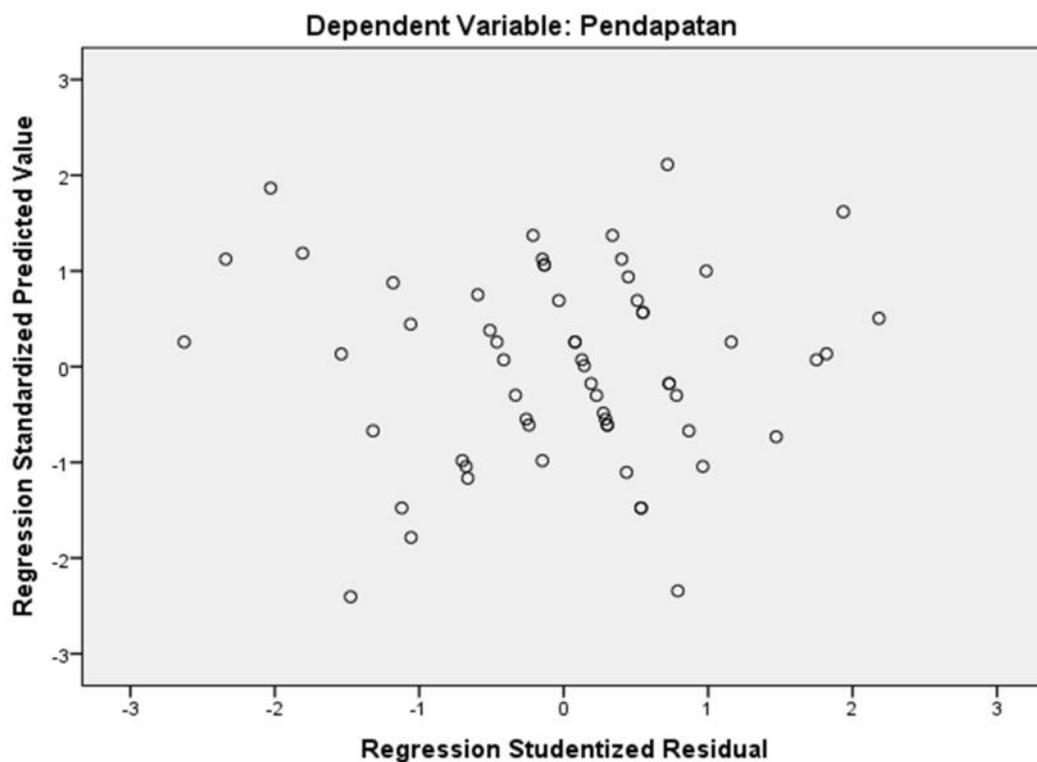
Sumber : Hasil pengolahan data 2018

Bedasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari kedua variabel independen berada di atas 0.10 dan VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolonieritas, maka model regresi ini layak untuk dapat dipakai.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residu pengamatan ke pengamatan lain berbeda berarti ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan grafik plot. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas
Scatterplot



Sumber: Hasil pengolahan data 2018

Berdasarkan Gambar 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar di atas dan di bawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Hasil uji regresi linier berganda terhadap kedua variabel independen, yaitu Modal dan Jumlah Pengunjung dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6 Hasil uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	10.466	2.885	
Modal_X1	.118	.122	.124
Jumah pengunjungl X_2	.206	.114	.234

Sumber :Hasil pengolahan data 2018

Berdasarkan tabel 4.6 persamaan regresi linier berganda, yang dibaca adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan koefisien variabel independen pada kolom Beta. Berdasarkan tabel 4.6 model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = 10,466 + 0,118X_1 + 0,206X_2 + \epsilon$$

Nilai konstanta dengan koefisien regresi pada tabel 4.6 dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. konstanta sebesar 10,466 menunjukkan bahwa jika variabel-variabel

independen (Modal dan Jumlah Pengunjung) diasumsikan tidak mengalami perubahan (konstan) maka nilai Y (Pendapatan) adalah sebesar 10,466%

- b. koefisien variabel Modal (X1) sebesar 0,124 berarti setiap kenaikan Modal sebesar 1%, maka Pendapatan Pedagang akan naik sebesar 0,124%.
- c. Koefisien variabel Jumlah Pengunjung (X2) sebesar 0,234 berarti setiap kenaikan Jumlah Pengunjung sebesar 1%, maka Pendapatan Pedagang akan naik sebesar 0,234%.

e. Pengujian Hipotesis

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Uji F dilakukan berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh secara simultan variabel X (Modal dan Jumlah Pengunjung) terhadap variabel dependen (Pendapatan). Sedangkan jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak dan menerima hipotesis alternative (H1). Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	13.363	2	6.681	1.920	.156 ^b
Residual	198.371	57	3.480		
Total	211.733	59			

a. Dependent Variable: Pendapatan_Y

b. Predictors: (Constant), Jumlah pengunjung_X2, Modal_X1

Sumber : Hasil pengolahan data 2018

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 1,920 dengan signifikansi sebesar 0,156. Nilai F_{hitung} tersebut lebih kecil dari F_{tabel} dengan nilai sebesar 2.398 dimana F_{tabel} diperoleh dari rumus FINV dalam Microsoft Excel, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dengan demikian maka terjadinya peningkatan modal dan jumlah pengungjung tidak akan mempengaruhi jumlah Pendapatan Pedagang di sekitar Anjungan Pantai Losari Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Dari kondisi ini mengindikasikan bahwa modal yang dimiliki para pedagang cukup untuk memenuhi para pengungjung yang datang sehingga tidak perlu untuk melakukan penambahan modal.

2. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini hipotesis 1 sampai hipotesis 2 diuji dengan menggunakan uji t. pada uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka hipotesis H_0 diterima. Sedangkan jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka hipotesis yang diajukan (H_0) ditolak dan menerima hipotesis (H_1). Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8 Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.466	2.885		3.628	.001
MODAL-X1	.118	.122	.124	.962	.340
JUMAH PENGUNJUNG_x2	.206	.114	.234	1.811	.075

a. Dependent Variable: Pendapatan_Y

Sumber : Hasil Pengolahan data 2018

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, pengaruh dari masing-masing variabel Modal (X1), dan Jumlah Pengunjung (X2) terhadap Pendapatan Pedagang (Y) dapat dilihat dari nilai t_{hitung} dan nilai signifikan (probabilitas). Dengan melihat tabel 4.8 di atas, maka analisis regresi linier berganda dapat disimpulkan sebagai berikut.

a. Hipotesis 1: Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan.

Hasil uji hipotesis 1 dapat dilihat pada tabel 4.8 variabel Modal mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0.340 dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,962. Hal ini berarti menolak hipotesis H_0 yang di ajukan sehingga dapat dikatakan bahwa Modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dengan nilai sebesar 2.000298 yang diperoleh melalui rumus TINV pada Microsoft Excel.

b. Hipotesis 2: Pengaruh Jumlah Pengunjung Terhadap Pendapatan.

Hasil uji hipotesis 2 dapat dilihat pada tabel 4.8, variabel Jumlah pengunjung mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,075 dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,811. Hal ini berarti menolak hipotesis H_0 yang di ajukan sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah pengunjung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dengan nilai sebesar 2.000298 yang diperoleh melalui rumus TINV pada Microsoft Excel.

c. Hipotesis 3 : Modal dominan berpengaruh terhadap Pendapatan dibandingkan dengan Jumlah Pengunjung.

Hasil uji hipotesis satu dan dua dapat dilihat pada tabel 4.8 yang menunjukkan bahwa variabel Modal mempunyai tingkat signifikansi 0,340 lebih besar dari 0,075 dari tingkat signifikansi Jumlah Pengunjung.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan

Hasil uji hipotesis 1 dapat dilihat pada tabel 4.8 variabel Modal mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0.340 dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,962. Hal ini berarti menolak hipotesis H_0 yang di ajukan sehingga dapat dikatakan bahwa Modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dengan nilai sebesar 2.000298. dan nilai sig pada tabel lebih besar dari 0.05

Tidak signifikan berarti harga statistik harus diabaikan dan dianggap tidak ada, berapa besarnya pun harga tersebut. Signifikan berarti harga statistik tidak dapat diabaikan dan harus dianggap ada, berapa kecilnya pun harga statistik tersebut. Label sangat signifikan tidak diperlukan dikarenakan eratnya hubungan (dalam kasus korelasi) atau besarnya perbedaan (dalam kasus uji-beda) di tunjukkan antara lain oleh statistik r^2 atau w^2

Dengan demikian maka adanya peningkatan Modal yang diberikan kepada Pedagang melalui pinjaman maka Pendapatan yang diperoleh Pedagang akan semakin meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Handayani (2007) bahwa Modal dan Jumlah Tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan.

2. Pengaruh Jumlah Pengunjung Terhadap Pendapatan

Hasil uji hipotesis 2 dapat dilihat pada tabel 4.8, variabel Jumlah pengunjung mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,075 dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,811. Hal ini berarti menolak hipotesis H_0 yang di ajukan sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah pengunjung berpengaruh positif dan tetapi tidak signifikan terhadap Pendapatan karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dengan nilai sebesar 2.000298. dan nilai sig pada tabel lebih besar dari 0.05

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa dengan semakin banyak Jumlah Pengunjung maka Pendapatan Pedagang akan meningkat. Peningkatan Jumlah Pedagang dapat dilakukan dengan memberikan kepuasan rasa dan memberikan pelayanan yang terbaik .

3. Modal Dominan Berpengaruh Terhadap Pendapatan dibandingkan dengan Jumlah Pengunjung.

Hasil uji hipotesis satu dan dua dapat dilihat pada tabel 4.8 yang menunjukkan bahwa variabel Modal mempunyai tingkat signifikansi 0,340 lebih besar dari 0,075 dari tingkat signifikansi Jumlah Pengunjung. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Modal lebih dominan berpengaruh terhadap Pendapatan dibandingkan dengan variabel Jumlah Pengunjung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka beberapa hal dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Modal berpengaruh positif terhadap Pendapatan Pedagang Pisang Epe di Sekitar Anjungan Pantai Losari Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Variabel Jumlah Pengunjung berpengaruh positif terhadap Pendapatan Pedagang Pisang Epe di Sekitar Anjungan Pantai Losari Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.
3. Variabel independen Modal lebih dominan berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang Pisang Epe di Sekitar Anjungan Pantai Losari Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan dibandingkan dengan variabel independen Jumlah Pengunjung.

B. SARAN

1. Untuk meningkatkan Pendapatan yang optimal sebaiknya pihak pemerintah membantu para pedagang untuk memberi tambahan modal dalam bentuk utang.
2. Sebaiknya tingkat pelayanan lebih ditingkatkan lagi dengan memberikan kepuasan dan berlaku adil kepada semua pengunjung.
3. Para pedagang seharusnya meningkatkan strategi penjualannya untuk menarik minat pembeli

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah. 2010. *Analisis Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Sektor Informal di Kota Makassar* (kasus pedagang kaki lima).
- Asime, 2008 *Urbanisasi, Pengangguran dan Sektor Informal di Kota, PPSK UGM*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Candora. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Batik Kayu*. Jurnal Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Damayanti, 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Gede Kota Surakarta*. <http://core.ac.uk/download/pdf/12348858.pdf>.
- Fidausy, C.M. 1995. *Model dan Kebijakan Pengembangan Sektor Informal*. Jakarta: Dewan Riset Nasional dan Bappenas Puslitbang Ekonomi.
- Firdausa, R. A. dan Fitrie. A. 2013. *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak*. Diponegoro Journal of Economics, vol, 2, No. 11. November 2013.
- Hendrik, Budi Untung. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Japira, Hengky. 2010. *Analisis Determinan Pendapatan Sektor Informal di Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu*.
- Jaya, Abd. Hamid Mangung M, 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Sekitar Pantai Losari Kota Makassar".
- Jhingan, ML, (2007). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Grandfindo Persada: Jakarta.
- Kusumawardani, 2014. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Tekstil di Kabupaten Selayar".
- Manurung, 2006. *Teori Ekonomi Mikro Edisi Ketiga*, (Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Manurung , 2007. *Modal untuk Bisnis UKM* PT. Kompas Media Nusantara, Jakarta..
- Mardiyanto. 2004. *Pengantar Pasar Modal. Cet III Jakarta; Rineka.Cipta*
- Munzir dan Kurniasih, F. Merna. *Faktor yang mempengaruhi Omzet Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Wilayah Cibubur* (Studi Kasus : Jalan Karya Bakti). <http://betawicbr.blogspot.co.id>
- Rachbini dan Hamid. 2006. *Ekonomi Informal Perkotaan*. PT. Gramedia. Jakarta

- Rustariyuni, Surya Dewi. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Buruh Sepanjang Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jembrana*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol.3 No. 1 Januari 2014.
- Santoso, Y.N.B.2001. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima: (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima di Jalan Gejayan dan Jalan Malioboro Yogyakarta*. <http://www.library.usd.ac.id>.
- Skousen, Stice, 2010. *Akutansi Keuangan edisi Ketiga PT. Raja. Jakarta*
- Sugiono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Cetakan ke-14*, Alfabeta, Bandung.
- Tiro, Arif, 2010. *Analisis Korelasi dan Regresi edisi ke-3*. Makassar, Andira Publisher.
- Walangkopo99.blogspot.com> 2015/05
- Wicaksono, (2011). *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak*.
- Winardi, 1992. Pengertian Pendapatan. <http://idshvog.com>
- Winardi, 2000. *Kamus Ekonomi (Inggris-Indonesia)*, Cetakan ke-16. Bandung: Mandar maju
- www.hestanto.web.id> Management.

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

Yth. Bapak/Ibu/Sdr.

Pedagang Pisang Epe

Di tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan segala kerendahan hati, diharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Sdr untuk meluangkan waktunya guna mengisi daftar pertanyaan dan pernyataan dalam kuesioner yang di ajukan sebagai alat pengambilan data dalam penyusunan skripsi saya yang berjudul "**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pisang Epe di Sekitar Lokasi Anjungan Pantai Losari Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan**".

Selanjutnya skripsi ini disusun guna melengkapi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Jawaban Bapak/Ibu/Sdr berikan merupakan bantuan yang sangat berharga bagi peneliti dan akan memberikan banyak manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu atas kesediaan waktu dalam menjawab kuesioner ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih, dan mohon maaf apabila mengganggu dalam pekerjaan Bapak/Ibu/Sdr.

Peneliti,

Suriani

Identitas Responden

I. Petunjuk 1:

Nama Responden : (boleh dirahasiakan)
Umur :
Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan (coret yang tidak perlu)

II. Pertanyaan

Petunjuk 2:

Berilah tanda centang () pada pilihan jawaban yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut :

1. SS = Sangat Setuju
2. S = Setuju
3. KS = Kurang setuju
4. TS = Tidak setuju
5. STS = Sangat tidak setuju

No.	PERNYATAAN	PENDAPAT				
		SS	S	KS	TS	STS
	Modal Usaha (X1)					
1.	Modal usaha mempengaruhi pendapatan saya					
2.	Semakin besar modal usaha saya, maka pendapatan saya semakin meningkat					
3.	Semakin besar modal usaha saya, semakin banyak barang dagangan saya					
4.	Modal usaha mempengaruhi kelancaran kegiatan berdagang saya					

No.	PERNYATAAN	PENDAPAT				
		SS	S	KS	TS	STS
	Jumlah Pengunjung (X2)					
1.	Semakin banyak jumlah pengunjung, maka semakin besar pula pendapatan saya					
2.	Semakin banyaknya jumlah pengunjung, maka semakin memotivasi saya untuk memberikan pelayanan yang baik					
3.	Semakin banyaknya jumlah pengunjung, maka semakin memotivasi saya untuk memberikan kualitas produk yang terbaik bagi konsumen					
4.	Semakin banyaknya jumlah pengunjung, maka akan meningkatkan pengetahuan saya tentang selera atau perilaku pembeli					

No.	PERNYATAAN	PENDAPATAN				
		SS	S	KS	TS	STS
	Pendapatan (Y)					
1.	Modal usaha mempengaruhi pendapatan saya					
2.	Semakin besar modal usaha saya, maka pendapatan saya semakin meningkat					
3.	Semakin besar modal usaha saya, semakin banyak barang dagangan saya					
4.	Banyaknya Modal akan mempengaruhi tingkat pendapatan saya					

Lampiran 2

Jawaban responden terhadap kuesioner

Penelitian

no	VARIABEL MODAL X.1			
	X.1.1	X.1.2	X.1.3	X.1.4
1	4	4	4	4
2	3	4	4	4
3	4	4	4	5
4	4	4	4	4
5	4	5	4	5
6	3	3	3	3
7	4	4	4	4
8	3	4	4	4
9	5	4	5	4
10	4	4	4	4
11	4	4	4	4
12	5	3	3	3
13	4	4	4	4
14	4	4	5	4
15	4	4	4	4
16	4	4	4	4
17	5	5	5	5
18	3	3	3	3
19	3	3	5	5
20	2	3	5	4
21	3	3	5	4
22	5	4	5	5
23	4	4	4	5
24	3	3	3	4
25	4	4	3	3
26	4	4	4	4
27	4	4	4	4
28	4	5	4	4
29	5	4	4	5
30	4	4	4	4
31	4	4	4	4
32	4	3	3	4
33	5	5	4	5
34	4	4	5	5

35	4	4	4	4
36	3	4	5	5
37	4	4	4	4
38	5	5	4	5
39	4	4	4	4
40	4	4	4	5
41	4	4	4	4
42	4	4	5	5
43	4	5	5	5
44	4	3	3	3
45	4	4	5	3
46	4	5	5	5
47	3	3	3	3
48	4	4	4	5
49	4	4	5	5
50	4	4	3	5
51	5	5	5	5
52	3	4	4	3
53	5	4	3	4
54	4	3	3	4
55	5	5	4	5
56	4	4	5	5
57	4	4	4	4
58	3	2	3	4
59	4	4	4	4
60	5	5	4	5

No	VARIABEL JUMLAH KUNJUNGAN X.2			
	X.2.1	X.2.2	X.2.3	X.2.4
1	3	4	5	5
2	5	4	5	4
3	4	4	4	4
4	4	3	4	4
5	4	4	5	5
6	5	4	5	5
7	4	4	4	4
8	4	5	5	5
9	5	5	4	5
10	4	3	4	4
11	4	5	5	5
12	5	5	5	5
13	3	4	3	4
14	4	5	5	5
15	4	5	5	5
16	3	5	5	4
17	4	3	4	4
18	4	4	4	5
19	4	3	3	4
20	5	5	5	5
21	3	4	5	5
22	3	4	4	4
23	4	4	4	4
24	3	3	3	5
25	3	3	3	3
26	4	4	4	5
27	4	5	5	4
28	4	4	4	4
29	4	3	3	3
30	4	4	5	5
31	5	4	4	4
32	4	4	4	4
33	4	4	3	3
34	3	4	3	3

35	3	4	3	3
36	5	5	5	4
37	4	5	5	5
38	4	4	4	4
39	3	3	4	3
40	4	4	4	5
41	4	4	4	4
42	3	3	4	4
43	4	5	5	5
44	5	4	4	4
45	4	4	4	5
46	3	4	5	4
47	4	4	4	4
48	4	4	5	5
49	4	4	5	4
50	4	4	4	4
51	5	5	5	4
52	4	4	3	4
53	5	3	4	3
54	4	4	4	4
55	4	4	3	3
56	3	4	3	4
57	3	4	3	3
58	4	5	5	4
59	3	2	3	3
60	4	5	4	4

No	VARIABEL PENDAPATAN (Y)			
	Y.1.1	Y.1.2	Y.1.3	Y.1.4
1	2	3	3	3
2	3	3	4	4
3	5	3	4	3
4	4	4	4	4
5	3	3	3	4
6	4	5	5	5
7	4	4	4	4
8	3	4	3	4
9	5	5	5	5
10	3	4	4	4
11	4	4	5	4
12	4	4	4	4
13	5	5	3	4
14	4	4	4	4
15	3	3	3	3
16	4	4	4	4
17	4	4	4	3
18	5	4	4	5
19	4	3	4	3
20	4	4	4	4
21	4	4	4	4
22	4	4	3	2
23	4	4	4	4
24	3	3	4	3
25	2	3	4	3
26	4	4	4	3
27	4	4	4	4
28	4	5	5	5
29	4	3	4	3
30	4	5	4	4
31	4	4	4	4
32	4	4	4	5
33	4	4	4	4
34	4	4	4	3

35	4	4	4	4
36	4	4	4	5
37	4	4	4	4
38	4	4	4	5
39	4	4	4	4
40	5	5	5	5
41	4	5	4	4
42	4	4	3	4
43	4	3	3	3
44	4	3	5	4
45	4	4	5	5
46	4	4	4	5
47	3	4	3	4
48	4	4	5	4
49	4	3	4	4
50	4	4	4	5
51	5	4	5	4
52	4	4	4	4
53	4	4	4	4
54	3	3	3	4
55	4	4	5	4
56	4	5	4	3
57	3	4	2	4
58	4	3	3	5
59	4	4	4	4
60	5	4	4	5

Reliability

Notes

Output Created		24-JUL-2018 21:18:31
Comments		
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
Input	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	60
	File	
	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling		Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
	Cases Used	RELIABILITY /VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE CORR /SUMMARY=TOTAL.
Syntax		
	Processor Time	00:00:00.02
Resources	Elapsed Time	00:00:00.02

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
	Valid	60	100.0
Cases	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.739	.741	4

Inter-Item Correlation Matrix

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4
X1.1	1.000	.587	.080	.360
X1.2	.587	1.000	.427	.532
X1.3	.080	.427	1.000	.517
X1.4	.360	.532	.517	1.000

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	12.2500	2.665	.415	.399	.743
X1.2	12.2667	2.233	.696	.518	.585
X1.3	12.1500	2.604	.420	.354	.743
X1.4	11.9833	2.288	.620	.404	.627

Reliability

Notes

Output Created	24-JUL-2018 21:18:52		
Comments			
	Active Dataset	DataSet0	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
Input	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File	60	
	Matrix Input		

Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=X2.1 X2.2 X2.3 X2.4 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE CORR /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.03
	Elapsed Time	00:00:00.02

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.768	.763	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X2.1	3.9167	.64550	60
X2.2	4.0500	.69927	60
X2.3	4.1500	.75521	60
X2.4	4.1667	.69298	60

Inter-Item Correlation Matrix

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4
X2.1	1.000	.347	.374	.259
X2.2	.347	1.000	.595	.472
X2.3	.374	.595	1.000	.632
X2.4	.259	.472	.632	1.000

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y11	11.8333	2.175	.547	.320	.621
Y12	11.8333	2.277	.522	.289	.638
Y13	11.7833	2.240	.477	.243	.663
Y14	11.7500	2.157	.457	.216	.679

Lampiran 4

Hasil Uji Asamsu Klasik, uji F , uji T dan uji Hipotesis

Regression

Notes		
Output Created		24-JUL-2018 21:20:00
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION
		/MISSING LISTWISE
		/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
		COLLIN TOL CHANGE
		/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
		/NOORIGIN
		/DEPENDENT Y
		/METHOD=ENTER X1 X2
		/SCATTERPLOT=(*ZPRED ,*SRESID)
		/RESIDUALS NORMPROB(ZRESID)
	/SAVE RESID.	
Resources	Processor Time	00:00:01.84
	Elapsed Time	00:00:01.72
	Memory Required	1900 bytes
	Additional Memory	560 bytes
	Required for Residual Plots	
Variables Created or Modified	RES_2	Unstandardized Residual

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Jumah pengunjungl, Modal ^b		Enter

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.251 ^a	.063	.030	1.86553	.063	1.920	2	57	.156

a. Predictors: (Constant), Jumah pengunjungl, Modal

b. Dependent Variable: Pendapatan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.363	2	6.681	1.920	.156 ^b
	Residual	198.371	57	3.480		
	Total	211.733	59			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Jumah pengunjungl, Modal

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
		1	(Constant)	10.466				
	Modal	.118	.122	.124	.962	.340	.985	1.015
	Jumah pengunjungl	.206	.114	.234	1.811	.075	.985	1.015

a. Dependent Variable: Pendapatan

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Modal	Jumah pengunjungl
1	1	2.978	1.000	.00	.00	.00
	2	.018	12.963	.00	.39	.49
	3	.005	25.352	1.00	.61	.51

a. Dependent Variable: Pendapatan

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	14.5889	16.7390	15.7333	.47590	60
Std. Predicted Value	-2.405	2.113	.000	1.000	60
Standard Error of Predicted Value	.245	.652	.401	.115	60
Adjusted Predicted Value	14.4259	16.9568	15.7351	.48348	60
Residual	-4.85566	4.02665	.00000	1.83363	60
Std. Residual	-2.603	2.158	.000	.983	60
Stud. Residual	-2.627	2.182	.000	1.010	60
Deleted Residual	-4.94786	4.11623	-.00179	1.93567	60
Stud. Deleted Residual	-2.778	2.260	-.004	1.031	60
Mahal. Distance	.033	6.218	1.967	1.671	60
Cook's Distance	.000	.136	.019	.031	60
Centered Leverage Value	.001	.105	.033	.028	60

a. Dependent Variable: Pendapatan